# **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

## Kajian Teori

### Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

### Hakikat Pembelajaran

Hakikat pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik atau guru dalam keberlangsungan proses belajar mengajat yang secara dinamis untuk memberikan nilai-nilai kepada siswa agar dapat melakukan perubahan tingkah laku maupun pengetahuan yang dimiliki siswa. Sehingga siswa dapat mencapau tujuan dari pembelajaran.

Menurut Jihad dan Haris (2008:11) mengatakan bahwa, pembelajaran memiliki dua aspek yang berkombinasi yaitu, belajar dituju kepada siswa yang akan dilakukan olehnya, dan guru mengajar berkombinasi yang dilakukan guru dalam pemberian pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang di dalamnya meliputi tahap pembelajaran adalah suatu rangkaian pembelajaran yang di dalamnya meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi serta penilaian (Mulyasa, 2007: 98).

Sedangkan menurut Jamaluddin (2003:9) mengatakan bahwa, hakikatnya pembelajaran merupakan upaya direncanakan dengan sedemikian rupa oleh guru sehingga dapat memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar di dalam kelas. Peran guru sebagai pengajar sangat penting untuk keberlangsungan belajar mengajar agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Menurut Hamalik (2001:66) terdapat tiga ciri-ciri dalam pembelajaran yaitu, (1) rencana dalam pembelajaran merupakan penerapat

ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur dari sistam pembelajaran rencana khusus, (2) pembelajaran saling ketergantungan dalam setiap unsur dengan bersifat esensial sehingga masing-masing memberi sumbangan terhadap sistem pembelajaran, (3) tujuan dari sistem pembelajaran harus tercapai dalam keberlangsungan belajar tersebut.

### Proses Pembelajaran

Belajar adalah suatu sistem yang di dalamnya memiliki berbagai unsur-unsur yang saling terkait sehingga dapat mengghasilkan perubahan dalam perilaku (Gagnet, 1977:4). Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang di mana terjadinya perubahan dalam diri peserta didik dengan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dengan lingkungan belajar.

Ada tiga faktor utama yang bisa memengaruhi dalam proses pembelajaran di ruang kelas yaitu :

1. Guru : guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas karena guru harus memiliki kondisi yang baik saat melakukan pengajaran terhadap siswa, kemampuan guru dalam melakukan pengajaran, dan kemampuan guru mengatur kondisi di dalam kelas.
2. Peserta Didik : faktor yang memengaruhi proses pembelajaran bagi peserta didik ini memiliki pengaruh diberbagai aspek dalam dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya yang akan memiliki dampak

kesiapan peserta didik dalam menerima pembellajaran yang sedang diajarkan.

1. Lingkungan : pada faktor lingkungan ini memengaruhi proses pembelajaran yang mencakup ruang kelas dan di luar kelas.

### Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang sangat penting bagi kewarganegaraan bangsa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar dalam komunikasi. Dalam pendidikan bahasa Indonesia salah satu aspek yang sangat penting dipelajari dan diajarkan kepada siswa di sekolah. Maka, dari itu mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah diberikan sejak di bangku Sekolah Dasar (SD) karena dapat diharapkan para siswa mampu untuk menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan dalam keterampilan berbahasa. Sepertihalnya dalam membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat dilakukan dengan lisan ataupun tulisan dan juga dapat menumbuhkan apresiasi guna menghasilkan suatu karya sastra dalam tulisan bahasa Indonesia. Standar kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu kualifikasi kemampuan dengan minimal peserta didik dapat menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, keterampilan menulis, dan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

### Hakikat Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (2008:3) mengemukakan, kegiatan menulis merupakan keterampilan dalam berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung atau bertemu dengan lawan bicara. Sedangkan pada menulis suatu kegiatan yang dilakukan secara produktif dan ekspretif. Ada juga pendapat lain yang dikemukakan oleh Suparno dan mohamad Yunus (2005:1.26) menyatakan bahwa, menulis adalah suatu kegiatan dalam berkomunikasi berupa penyampaian pesan yang secara tertulis dengan kegiatan komunikasi berupa penyampaian maksud atau pesan secara tertulis kepada lawan bicara atau pihak lain.

Tidak hanya itu saja menurut Akhadiat (Ahmad Rofi’udin, 1999:262), mengemukakan bahwa kegiatan menulis diartikan sebagai suatu aktivitas untuk pengekspresian ide, gagasan atau perasaan dengan menggunakan lambang kebahasaan atau biasa disebut dengan bahasa tulisan. Dalam kegiatan menulis juga dapat untuk ddiekspresikan dengan sebagai suatu proses penemuan dan penggalian suatu ide-ide yang akan dideskripsikan, dan proses ini akan dipengaruhi oleh sebagain dasar yang telah dimilikinya, Murray (Ahmad Rofi’udin, 1999:263).

### Tujuan Menulis

Adapun tujuan dari kegiatan menulis harus memiliki tujuan yang jelas dalam melakukannya. Tujuan Menulis Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Menurut Suriamiharja (1997: 10), mengatakan bahwa tujuan dari kegiatan menulis yaitu setiap tulisan yang dibuat maka harus dapat dibaca dan dipahami dengan baik dan benar sehingga orang lain

yang memiliki kesamaan dalam memahami pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

Tidak hanya itu saja menurut dari Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 3.7), menemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari seorang penulis sangat bermacam-macam seperti, membuat para pembaca ikut serta dalam berpikir dan bernalar, membuat para pembaca tahu akan tentang hal yang telah diberitakan, menjadikan setiap para pembaca untuk melakukan beropini, menjadikan setiap para pembaca mengerti apa yang sedang ditulus, membuat para pembaca terpersuasi akan isi karangan tulisan, membuat para pembaca senang akan menghayati suatu nilai-nilai yang telah dikemukakan seperti dengan nilai kebenaran, pendidikan, agama, moral, kemanusiaan dan juga nilai estetika.

### Manfaat Menulis

Tulisan adalah suatu alat komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung. Dalam melakukan kegiatan menulis sangat penting dalam duniad pendidikan karena dapat memudahkan setiap siswa untuk melakukan daya berpikir mereka. Menulis juga dapat membantu atau menolong sesorang dalam berpikir kritis. Menurut D’Angelo (Henry Guntur Tarigan, 2008: 23), mengemukakan bahwa situasi yang harus diperhatikan pada saat melakukan kegiatan menulis adalah harus memahami maksud dan tujuan dari sang penulis baik itu pembaca atau pemirsa.

Sedangkan pendapat menurut Mohamad Yunus dan Suparno (2009: 1.4), mengemukakan bahwa manfaat dalam kegiatan menulis adalah dapat meningkatkan kecerdasan sang penulis, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas dalam kegiatan menulis, dapat menumbuhkan keberanian bagi sang penulis, dan dapat mendorong kemauan serta ukemampuan untuk mengumpulkan semua informasi.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari kegiatan menulis adalah dapat mengembangkan kreativitas bagi penulis, yaitu dengan menemukan berbagai macam ide dan gagasan, mengumpulkan bahan-bahan dan informasi agar memperjelas suatu masalah yang di mana akan ditulis oleh sang penulis. Selain itu, manfaat dari menulis juga dapat mengembangkan pengetahuan dan kecerdasan seseorang dengan membangkitkan atau mengembangkan apengetahuan yang pernah diketahui atau dikuasai sebelumnya.

### Proses Menulis

Menurut Bars (Mohamad Yunus dan Suparno, 2009: 1.14), mengemukakan bahwa menulis adalah suatu proses yang dilakukan dengan kemampuan, pelaksanaan, dan hasil yang telah diperoleh secara bertahap dan berfase. Untuk dapat menghasilkan suatu tulisan yang baik, maka pada umumnya orang akan melakukannya secara berkali-kali. Kegiatan menulis adalah suatu serangkaian aktivitas yang dmelibatkan dari beberapa tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

Dalam tahap prapenulisan ini merupakan suatu tahap yang di mana seseorang melakukan persiapan dalam menulis, seperti pendapat dari Proett (Mohamad Yunus dan Suparno, 2009: 1.16), yang mengemukakan bahwa pada tahap ini merupakan tahap untuk mencari, menemukan, dan mengingat kembali dari pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh sebelumnya dan sangat diperlukan saat melakukan penulisan oleh penulis. Tujuan tersebut untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan lain dalam melakukan kegiatan menulis, sehingga apa yang ingin ditulis oleh penulis dapat disajikan dengan baik. Maka pada tahap pramenulis ini terjadi suatu aktivitas yang harus memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran dalam melakukan penulisan, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan oleh penulis, serta dapat mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka-kerangka yang telah dirancang sebelumnya.

Pada tahap penulisan, tahap ini penulis sudah dapat menentukan topik dan tujuan karangan yang hendak dilakukan, mengumpulkan informasi dan bahan-bahan yang relevan, serta membuat kerangka-karangan yang akan ditulis sebelum melakukan kegiatan menulis. Setelah penulis menyelesaikan semuanya, maka proses menulis siap dilaksanakan dan dilakukan dengan mengembangkan dan menuangkan setiap butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan yang telah dirancang dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah didapatkan dan dikumpulkan.

Dan terakhir adalah tahap pascapenulisan yang di mana pada tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan dalam tulisan (draf) dengan karangan pertama yang dihasilkan. Dalam kegiatan ini, terdiri dari penyutingan dan perbaikan dalam penulisan (revisi). Penyutingan ini dapat diartikan sebagai kegiatan membaca ulang dari hasil tulisan yang telah ditulis atau juga karangan dengan maksud untuk menilai, dan memeriksa hasil tulisan apakah sudah baik dengan unsur mekanik ataupun isi karangan.Tujuannya yaitu untuk menemukan dan memperoleh informasi tentang unsur karangan yang harus disempurnakan. Dalam kegiatan ini biasa dilakukan oleh penulisnya sendiri. Dari hasil penyutingan tersebut maka kegiatan rivisi atau perbaikan karangan dilakukan dapat berupa penambahan tulisan, penggantian, penghilangan, pengubahan, atau penyusunan kembali dari unsur-unsur karangan. Revisi itu dilakukan tergantung dari tingkatan yang dilakukan dengan keperluannya.

### Teks Eksposisi

Teks Eksposisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *exposition*, yang memiliki arti “membuka”. Istilah teks eksposisi merupakan suatu karangan yang memiliki tujuan untuk memberitahukan, menjelaskan, mengupas, dan menguraikan sesuatu karangan tersebut. Menurut Keraf (1995:7), menguraikan bahwa teks eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang menguraikan suatu objek dengan memperluas pandangan atau pengetahuan dari si pembaca. Teks eksposisi menjadi salah satu alat untuk menjelaskan bagaimana mengetahui suatu objek dengan objek lain sehingga dapat digunakan oleh penulis untuk menjelaskan bagaimana penulis untuk menganalisa struktur suatu barang, menganalisa karakter seorang individu, atau situasi .

Teks eksposisi juga suatu tulisan yang memiliki tujuan utamanya yaitu untuk mengklarifikasi, memaparkan, mendidik, atau mengevaluasi suatu persoalan. Dengan melakukan suatu tulisan dari teks eksposisi, maka penulis mencoba untuk dapat memberikan informasi dan beberapa petunjuk atas suatu hal yang akan dilakukan kepada pembaca.

Tidak hanya itu saja, teks eksposisi juga suatu karangan yang dibuat untuk dapat menerangkan pokok dari persoalan yang dapat memperluas pengetahuan atau wawasan dari pembaca. Menurut Nursisto (1999: 41), mengatakan bahwa teks eksposisi suatu karangan yang dapat menerangkan dan juga dapat menjelaskan pokok pikiran yang di mana dapat memperluasan wawasan dan juga pengetahuan bagi sipembaca. Dengan melalui teks eksposisi, maka penulis akan berusaha untuk dapat menjelaskan ide atau gagasan, menganalisis,membatasi istilah, memberikan suatu perintah, dan hal lainnya lagi.

Teks eksposisi disertakan dengan grafik, peta, denah, dan angka sehingga dapat dipahami dalam suatu karangan teks eksposisi tersebut. Kunci dari paragraf teks eksposisi adalah kalimat topik yang relevan. Karena dalam tulisan teks eksposisi awal paragraf yang diikuti dengan kalimat penjelas muncul ide utam tersebut. Dalam Sususan ide tersebut dapat mempermuda setiap pembaca dalam memahami ide yang telah disampaikan oleh penulis (Darmadi, 1996:85). Adapun ciri-ciri dari tes eksposisi menurut Nursisto (1999: 41) sebagai berikut :

* 1. Teks eksposisi berisikan dengan penjelasan atau informasi untuk menjadi bahan karangan
  2. Teks eksposisi menggunakan beberapa contoh,gambar peta, fakta dan angka-angka dalam penulisannya, dan
  3. Teks eksposisi memiliki akhiran karangan berupa penegasan

Teks eksposisi telah mengandalkan suatu strategi untuk pengembangan alineanya seperti pada pemberian contoh dalam karangannya, proses terjadinya, sebab akibat, klasifikasi atau tujuannya, definisi, analisis,komparasi, dan juga kontras.Teks eksposisi ini berbeda dengan pada teks diskusi yang hanya memiliki isi dua sisi argumentasi. Pada teks eksposisi ini hanya berisikan satu sisi argumentasi yaitu sisi yang mendukung dan sisi yang menolak.

Adapun struktur dari teks eksposisi ini adalah memiliki suatu pernyataan berupa pendapat (tesis), argumentasi, serta penegasan ulang untuk pendapat. Bagian dari pernyataan pendapat (tesis) ini berisikan tentang pendapat yang akan dimukakan oleh sang penulis teks tersebut. Pada bagian argumentasi ini berisikan tentang argumenargumen atau penjelasan yang bersifat mendukung pernyataan penulis teks, sedangkan pada penegasan ulang berisikan tentang pengulangan pernyataan yang akan digunakan untuk menyakinkan sipembaca tentang kebenaran pernyataan (tesis) yang telah dibacanya.

Langkah-langkah dalam penyusunan teks eksposisi sebagai berikut :

1. Langkah awal dalam menyusun teks eksposisi adalah menentukan suatu topik atau tema dalam penulisannya dan yang akan dibahas nantinya.
2. Menyusun paragraf dari teks eksposisi harus menentukan tujuan dari dibuatnya teks atau karangann tersebut.
3. Mendapatkan data yang sesuai dengan topik dari karangan tesk eksposisi yang hendak ditulis. Data dalam penulisan karangan teks eksposisi bersifat objektif, faktual, serta aktual sehingga dapat memberikan informasi yang baik bagi pembaca.
4. Membuat kerangka karangan dalam penulisan teks eksposisi yang di mana rencana penulisan karangan merangkai berupa ide, gagasan, dan juga alur dalam teks.

## Strategi Pembelajaran dengan Metode *Discovery Learning*

Metode dalam pembelajaran ini adalah suatu proses pembelajaran yang terjadi apabila siswa tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk terselesaikan. Metode ini juga dapat diartikan sebagai prosedur mengajar yang hanya mementingkan pengajaran bagi perseorangan, manipulasi, objek dan lainnya sebelum sampai kepada generalisasi. Metode *Discovery Learning* ini lebih pada menekankan pada temuannya dengan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam pengaplikasian metode ini, guru memiliki peran sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan terhadap siswa untuk belajar secara aktif, sehingga pada pemdapat guru harus membimbing dan mengarah kepada kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Metode *Discovey Learning* dapat membantu para siswa untuk memperbaiki dan juga dapat meningkatkan keterampila dan juga proses kognitif, pengetahuan yang telah diperoleh dengan melalui metode ini yang di mana sangat ampuh karena dapat menguatkan para siswa belajar dengan cepat, mengarah sendiri kegiatan belajarnya, membantu siswa untuk memperkuat konsep siri, menghilangkan skeptis pada siswa, dan masih banyak lagi manfaatnya bagi siswa tersebut.

Menurut Erman Suherman (2001:179), mengatakan dalam merencanakan pengajaran dengan penemuan harus memperhatikan sebagai berikut :

1. Aktivitas bagi siswa dalam belajar sendiri sangat memiliki pengaruh,
2. Dalam hasil akhir siswa harus ditemukan sendiri,
3. Prasyarat yang diperlukan siswa sudah dimiliki,
4. Bagi guru hanya bertindak sebagai pengaruh dan hanya pembimbing saja dan bukan dalam pemberitahuan.

Adapun tujuan dari metode *Discovery Learning* menurut Kemendikbud Kurikulum 2013 (2014:68), mengatakan dengan mengaplikasikan metode *Discovery Learning* secara berulang-ulang maka dapat meningkatkan kemampuan dalam penemuan diri secara individu yang bersangkutan. Penggunaan metode *Discovery Learning* dapat mengubah kondisi belaja yang telah pasif menjadi aktif dan juga kreatif. Dengan mengubah pembelajaran yang berorientasi kepada guru menjadi kepada siswa. Mengubah model pembelajaran yang bersifat pemberian penjelasan terhadap siswa maka dengan model *Discovery Learning* dapat menemukan informasi sendiri.

Menurut Kemendikbud Kurikulum 2013 (2014:70), memiliki dua langkah-langkah dalam pembelajaran metode *Discovery Learning* sebagai berikut :

1. Persiapan : pada langkah ini harus menentukan tujuan dari pembelajaran, melakukan identifikasi karakter pada siswa atau kemampuan pada tahap awal,minat, gaya belajar, dan lainnya. Tidak hanya itu saja, pada tahap persiapan harus memilih materi pembelajara yang akan diajaran, menentukan topik-topik yang hendak dipelajari oleh siswa secara individu, mengembangkan bahan ajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi,tugas, dan terakhir mengatur topik pembelajaran dari yang sederhana hingga kopleks, dari yang konkret hingga abstrak, dan ikonik hingga sibolik.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Penemuan : menurut Syah dalam Kemendikbut (2013:5), dalam proses pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* memiliki enam prosedur yang harus dilaksanakan yaitu :
3. *Stimulation*

Pada tahap ini, bagi pelajar atau siswa diharapkan dapat menimbulkan kebingungan, kemudian akan dilanjutkan dengan tidak memberi generalisasi sehingga timbul keinginan untuk menyelidiki atau mencari sendiri. Di samping itu, guru akan memulai kegiatan PBM dengan memberikan pertanyaan, anjuran untuk membaca buku, dan melakukan aktivitass belajar lainnya yang mengarah pada persiapan dalam pemecahan masalah.

1. *Problem Statement*

Pada tahap ini, guru akan memberikan kesempatan terhadap siswa untuk melakukan identifikasi sebanyak mungkin dengan agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran dan kemudia salah satunya dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

1. *Data Collection*

Pada tahap ini, ketika eksporasi berlangsung maka guru juga akan memberika kesempatan pada siswa untuk mengumpulkan suatu informasi dengan sebanyak-banyaknya yang relevan agar dapat membuktikan akan benar dan tidaknya hipotesis tersebut.

1. *Data Processing*

Pada tahap ini, pengelolaan data merupakan kegiatan dalam mengelola data dan informasi yang telah diperoleh oleh siswa dengan baik secara wawancara, obeservasi, dan lainnya yang kemudian akan ditafsirkan. Dalam semua informasi bacaan, wawancara, observasi, dan sebaginya semuanya akan diolah,diacak, diklarifikasikan ditabulase, hingga dihitung dengan cara tertentu pada tingjat kepercayaan.

1. *Verificatio*

Pada tahap ini, setiap siswa akan melakukan pemeriksaan secara cermat untuk dapat membuktikan benar atau tidaknya suatu hipotesis yang akan ditetapkan dengan temua alternatif dan akan dihubungkan dengan hasil data processing.

1. *Generalizaion*

Pada tahap ini, adalah tahap menarik kesimpulan yang di mana pada tahap proses menarik suatu kesimpulan yang nantinya akan menjadi prinsip umum dan akan berlakunya untuk semua kejadia atau masalah yang sama, dengan harus memperhatikan hasil dari verifikasi tersebut.

## Kelebihan dann Kekurangan Metode *Discovery Learning*

Menurut Itiana dkk ( dalam sari, 2017:61), mengatakan bahwa ada beberapa kelebihan dalam metode pembelajaran *Discovery Learning* yang diantaranya adalah dapat melatih siswa untuk menggali kemampuan dalam berkomunikasi dan memiliki keberanian untuk mengemukakan setiap pendapat, memotivasi, dan mendorong siswa agar belajar lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah.
2. Dapat melatih siswa untuk belajar mandiri.
3. Memberikan penguatan dalam mengenai pengertian, ingatan, dan dapat membuat siswa aktif untuk kegiatan proses belajar mengajar dalam menemukan hasil akhir.
4. Dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dengan kegiatan belajar sehingga siswa dapat membangkitkan motivasi belajar serta dapat disesuaikan dengan minat dan juga kebutuhan siswa itu sendiri.

Setelah dari kelebihan dari metode *Discovery Learning*, maka akan ada juga kelemahannya. Menurut Honsan (dalam Salikkah, 2017:33), mengatakan kelemahan dari metode *Discovery Learning* sebagai berikut :

1. Guru berpendapat merasa gagal untuk mendetekdi setiap masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dengan siswa.
2. Dalam metode ini sangat menyita waktu yang banyak.
3. Tidak hanya menyita waktu yang banyak, metode ini juga menyita pekerjaan guru.
4. Selain itu, tidak semua siswa mampu melakukan setiap penemuan.
5. Metode *Discovery Learning* tidak dapat berlaku kepada semua topik.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan pada penggunaan metode *Discovery Learning* inrletak pada efisiensi waktu dan penggunaan dalam metode tidak dapat digunakan pada semua topik pembelajaran saja. Motode ini hanya dapat digunakan untuk materi yang memiliki kaitan dengan kegiatan pengamatan dan juga eksperimen.

## Karakteristik Metode *Discovery Learning*

Adapun karakteristik dalam metode ini yaitu mengeksplorasi dan memecahkan suatu masalah yang telah diciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasikan pengetahuan, dan melakukan kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan juga yang telah ada. Ada beberapa sejumlah ciri-ciri dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh teori *konstruktivisme* sebagai berikut:

1. Menekankan kepada proses belajar, tetapi bukan pada proses pengajaran.
2. Mendorong terjadinya dalam kemandirian dan inisiatif belajar bagi siswa.
3. Memandang setiap siswa dengan pencipta kemauan dan juga tujuan yang hendak dicapai.
4. Memiliki pandangan bahwa belajar adalah suatu proses, bukan suatu tekanan pada hasil.
5. Mendorong setiap siswa untuk dapat melakukan suatu penyelidikan.
6. Menghargai setiap peranan dalam pengalaman kritis dengan proses belajar.
7. Mendorong siswa dalam berkembangnya rasa ingin tahu secara alamiah
8. Melakukan penilaian dalam belajar yang lebih pada menekankan kinerja dan pemahaman bagi siswa.
9. Harus mendasarkan pada proses belajarnya dengan prinsip-prinsip kognitif.
10. Siswa harus banyak menggunakan terminologi kognitif untuk dapat menjelaskan proses terjadinya pembelajaran seperti pada predikdi, inferensi, kreasi dan analisis.
11. Dapat menekankan siswa “ bagaimana” setiap siswa belajar.
12. Dapat mendorong siswa untuk melakukan partisipasi aktif dalam berdialog atau berdiskusi terhadap siswa lainnya dan juga guru.
13. Sangat mendukung akan terjadinya belajar kooperatif.
14. Menekankan akan pentingnya konteks dalam proses belajar.
15. Dapat memberikan kesempatan terhadap siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang telah didasari pada pengalaman nyata.

Tidak hanya itu saja, jika pembelajaran *kontruktivisme* diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas dengan sebagai berikut :

1. Dapat mendorong siswa dalam lekakukan kemandirian dan juga inisiatif siswa dengan belajar.
2. Guru dapat mengajukan pertanyaan yang terbua dan juga dapat memberikan kesempatan bagi beberapa kepada siswa untuk meresponnya.
3. Dapat medorong siswa untuk berpikir dengan tinggkat tinggi.
4. Siswa akan terlibat secara aktif dalam suatu diskusi yang dilakukan guru dan juga siswa lainnya dan juga terlibat dalam pengetahuan yang mendorong atau menantang terjadinya diskusi.
5. Guru dapat menggunakan data mentah, sumber utama dan juga materi-materi interaktif.

## Penelitian Releven

Penulisan karya ilmiah adalah rangkaian yang telah berkaitan dengan menggunakan beberapa referensi dengan saling keterhubungan, sehingga penulis tidak terlepas dari jurnal, buku, dan website sebagai bahan pendukung secara releven dengan objek yang diteliti oleh peneliti. Adapun penelitian tersebut seperti penelitian pada yang dilakukan oleh Urhalinah Kania Dewi , Puja Srinapiana Silva, Wikanengsih dengan judul “ PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI “ ,yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari dsebelum dan sesudah dalam menggunakan metode discovery learning. Pada penelitian ini, menggunakan metode yang berupa eksperimen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 di kelas eksperimen dan siswa kelas X IPS 2 di kelas kontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dengan menggunakan metode discovery learning. Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diketahui terdapat perbedaan dari tes awal dan tes akhir dengan rata-rata tes awal 48,7 dan tes akhir 79,0. Dilihat dari hasil rata-rata siswa yang meningkat dapat, disimpulkan bahwa penggunaan metode Discovery Learning cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tidak hanya itu saja ada juga penelitian yanng dilakukan oleh Rizqiyah, Martono,Syambasril dengan judul “ KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DAN METODE *DISCOVERY LEARNING* KELAS VII AL-MUJTAHID PONTIANAK “, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan juga metode *discovery learning* terhadap siswa kelas VII MTs Al-Mujtahid Pontianak. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas. Dari data yang diperoleh berjumlahkan 30 siswa dan guru bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan dtes dan non tes (observasi dan dokumentasi). Alat dalam pengumpulan data berupa lembar observasi perencanaan, pelaksanaan, lembar, dan evaluasi pembelajaran, APKG I dan APKG II. Maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 71,6. ini disebabkan pada siklus I dan II guru telah menggunakan pendekatan *scientific* dan metode *discovery learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan *discovery learning* dapat meningkat dengan baik sesuai tujuan dari penelitian tersebut.

Berdasarkan dari dua penelitian yang sudah dilakukan, keduanya telah berhasil untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *Discovery Learning.*

## Kerangka Berfikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas 4 keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini dilakukan dengan memfokus pada aspek keterampilan menulis. Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk aspek keteramilan menulis berdasarkan Kurikulum 2013 adalah menulis teks eksposisi.

Berdasarkan dari observasi awal di lapangan ditemukan data bahwa hasil belajar siswa untuk pembelajaran menulis teks eksposisi masih berada di bawah standar keberhasilan, karena belum mencapai 75% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Maka dari itu, penelitian ini akan menguji pengaruh dari metode Discovery Learning pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Pelaksanaan penelitian ini, yaitu sebelum tindakan/treatment, dilakukan pretest (tes awal) dan setelah mendapat tindakan (treatment) diberi posttest (tes akhir) dengan soal yang sama. Hasil tes dianalisis sehingga menghasilkan temuan. Adapun alur kerangka pikir penelitian ini, digambarkan seperti berikut ini:

**Refleksi**

**Discovery Learning**

**Psca-tindakan**

**Pra-tindakan**

**Kegiatan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi**

**Pembelajaran Bahasa Indonesia**

**KURIKULUM K13**

**Menulis Teks**

**Gambar 1. Bahgan Kerangka Pikir**

**2.4 Hipotesis**

Hipotesis yang telah diajuka adalah model pembelajaran yang menggunakan metode *Discovery Learning*  dalam pembelajaran menulis teks Eksposisi pada siswa kelas X-MIPA Budi Satria Bandar Selamat, berdasarkan deskripsi dan kerangka berfikir diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan metode pembelajaran *Discovery Learning*  dalam menulis teks Eksposisi terhadap siswa kelas X-MIPA Budi Satria Bandar Selamat.
2. Adanya pengaruh terhadar penggunaan metode pembelajaran *Discovery Learning*  dalam menulis teks Eksposisi terhadap siswa kelas X-MIPA Budi Satria Bandar Selamat.